

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dapat mengetahui pengetahuan yang belum diketahui dan memperdalam pengetahuan yang telah diketahui. Pada proses pembelajaran peran guru dan murid berpengaruh untuk keberlangsungan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu pada jenjang sekolah dasar yang mengaitkan materi pembelajaran ke dalam beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Pemahaman tersebut di dukung oleh pendapat Malawi & Kadarwati (2017: 1) pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik dirancang sesuai dengan tema tertentu.

Setelah sekian lama pembelajaran dilakukan secara daring kini sekolah dasar mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Selama pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring, yakni siswa belajar di rumah tanpa adanya arahan atau bimbingan dari seorang yang ahli. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru ketika pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif. Hal tersebut didukung dengan pendapat Kadir *et al.* (2019: 286) mengatakan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan hasil belajar siswa daripada pengalaman pembelajaran konvensional.

Namun, berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 03 November 2021 di UPTD SDN Morkoneng 1 di kelas III menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa masih belum maksimal. Didukung dengan hasil wawancara guru kelas III di UPTD SDN Morkoneng 1 pada tanggal 28 November 2021, proses pembelajaran pada kelas III menggunakan ceramah dan diskusi. Namun, model pembelajaran di kelas belum terstruktur. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas III Tema 3 Subtema 3 di SDN Morkoneng 1 yakni 76,1% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan hanya 23,9% siswa yang berhasil mencapai KKM. Hasil angket yang telah disebar pada 35 siswa kelas III di SDN Morkoneng 1 menunjukkan bahwa pada indikator keantusiasan mengikuti pembelajaran diperoleh presentase sebesar 48,5%. Pada indikator guru menggunakan metode diskusi diperoleh presentase sebesar 77,1% dan 88,6% siswa menjawab lebih menyukai kegiatan pembelajaran dengan berkelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan berkelompok dalam pembelajaran perlu dimaksimalkan agar dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan berkelompok dapat dilakukan dengan model

pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* menurut Hamdayama dalam Alfazr *et al.* (2016: 113) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari subbab tertentu kemudian menyampaikan subbab tersebut kepada anggota kelompok lain.

Melalui model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan mampu membuat pembelajaran pada kelas III Tema 3 Subtema 3 menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Hamna dan Muh. Khaerul Ummah BK (2021), berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Hal ini berdasarkan hasil temuan penelitiannya, hasil belajar matematika siswa setelah diajar melalui model pembelajaran *jigsaw* mengalami peningkatan hasil belajar matematika dengan kualifikasi penilaian sangat memuaskan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Wahidatun Hidayah (2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah ditemukan dan beberapa sumber penelitian yang relevan, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Maka peneliti mengangkat judul tentang “**Efektivitas Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 3**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Subtema 3?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran pada Tema 3 Subtema 3?
3. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Subtema 3?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Subtema 3.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran pada Tema 3 Subtema 3.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw pada Tema 3 Subtema 3.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Tema 3 Subtema 3 di SDN Morkoneng 1.
- b) Menjadikan siswa lebih aktif atau terlibat langsung dalam pembelajaran.
- c) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

- a) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengaplikasian model pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Penulis

- a) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian SI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Trunojoyo Madura.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengaplikasian model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Subtema 3.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah, maka diperlukan adanya pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas III SDN Morkoneng 1.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Tema 3 Subtema 3.

1.6 DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari subbab tertentu kemudian menyampaikan subbab tersebut kepada anggota kelompok lain (Alfazr *et al.*, 2016: 113).

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Firmansyah (2015: 37) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami proses pembelajaran.